

Relevansi Pancasila Di Kalangan Remaja

**Ammara Nabila Azzahra¹ Maureen Airliana Rachmad² Muhammad Adnin Arrohman³
Riska Andi Fitriono⁴**

¹²³⁴⁾Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret
E-mail:snorlaxyour@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Pancasila is the national ideology of the Unitary State of the Republic of Indonesia. In this era, many doubted the relevance of Pancasila in the lives of adolescents. Youth itself is the age when children begin to search for their identity, where children begin to see themselves as individuals who are equal to adults. At this age, adolescents begin to search for their identity, and this is a crucial age for educating youth with Pancasila values.

Keywords: Pancsila, Youth, Ideology

ABSTRAK

Pancasila merupakan ideologi nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada era ini banyak yang meragukan relevansi Pancasila di kehidupan remaja, Remaja sendiri merupakan umur dimana anak mulai mencari jati diri nya, dimana anak mulai melihat dirinya sebagai individu yang setara dengan orang dewasa. Di usia ini remaja mulai mencari jati diri nya, dan merupakan umur krusial untuk mendidik remaja dengan nilai-nilai pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, Remaja, Ideologi

PENDAHULUAN

Dilansir dari buku Pendidikan Pancasila (2019) karya Ujang Permana, menurut Muhammad Yamin, Pancasila Pancasila berasal dari kata panca dan syila, dimana panca sendiri berarti lima, dan syila artinya sendi, dasar, atau peraturan tingkah laku yang baik. Dan pengertian Pancasila senidiri menurut Muhammad Yamin adalah lima dasar yang berisi pedoman-pedoman atau refrensi mengenai tingkah laku yang penting dan baik.

Pancasila merupakan lima sila yang berisi mengenai rumusan dan pedoman tingkah laku dan kehidupan berbangsa, bernegara bagi seluruh warga negara Indonesia. Lima rumusan utama yang menyusun Pancasila merupakan lima sila Pancasila. Rumusan ide utama tersebut tercantum pada alinea keempat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pengertian Pancasila sebagai dasar negara diperoleh dari alinea keempat pembukaan UUD 1945, dan sebagaimana tertuang dalam memorandum DPR-GR 9

juni 1966 yang menandaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang telah dimurnikan dan didapatkan oleh PPKI atas nama rakyat Indonesia menjadi dasar negara Republik Indonesia.

Dikutip dari buku Ensiklopedia Pancasila: Arti Pancasila dan Demokrasi Pancasila (2021) oleh Toto Sugiarto dkk, secara umum, Pancasila bisa diartikan sebagai landasan serta ideologi bangsa. Pancasila adalah landasan dari segala keputusan yang mencerminkan kepribadian bangsa. Bisa pula diartikan bahwa Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang digunakan sebagai dasar pengaturan pemerintahan negara.

Remaja merupakan usia dimana individu mulai terintegrasi dengan masyarakat, dan usia dimana anak tidak lagi merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua. Pada masa ini anak mengalami banyak perubahan fisik maupun psikis. Perubahan psikis maupun fisik ini akan mempengaruhi konsep diri mereka. Mereka seringkali dituntut untuk dapat menerima kekurangan serta kelebihan mereka secara positif.

Mengenai batas usia remaja sendiri menurut Kaplan & Sadock (Tsayari, 2011) menyebutkan usia remaja terdiri atas tiga fase, fase remaja awal (11-14 tahun), fase remaja pertengahan (14-17 tahun) fase remaja akhir (17-20 tahun). tidak jauh berbeda F.J. Monks (Tsayari, 2011) berpendapat bahwa secara global masa-masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun.

Lantas dengan kondisi interaksi antar masyarakat pada era modern saat ini, seberapa relevan fungsi pancasila dalam membentuk pribadi dan konsep diri di kalangan remaja-remaja yang ada di Indonesia?

Pancasila memeliki beberapa peran baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peranannya ialah sebagai pandangan hidup dan kepribadian bangsa. Peran pancasila tersebut memiliki artian bahwa pancasila digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Dasar moral, norma dan nilai yang berkembang di masyarakat tidak hanya berasal dari budaya, melainkan juga dari pancasila.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian dilakukan dalam penelitian berupa penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti dengan memfokuskan terhadap persepsi generasi muda pada umumnya tentang arti Pancasila di era globalisasi ini. Adapun prosedur dalam analisis data, yaitu: Mengumpulkan data yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian dan wawancara melalui whatsapp (wa) yang difokuskan pada topik metode penelitian; Mengelompokkan hasil datatersebut kedalam jenis penelitian kualitatif; Pembahasan jenis metode penelitian dalam melihat kemungkinan hasil dari metode- metode digabungkan (mixed method) atauada dalam metode penelitian dengan satu topik penelitian yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan dari Generasi Muda

Dalam penelitian ini bisa diuraikan jawaban dari generasi muda bahwasannya apa arti dari Pancasila itu sendiri? Pancasila adalah segala sumber hukum kemudian sebagai bentuk refleksi dan kemajemukan bangsa Indonesia (Aditya, 2021) Pancasila sebagai dasar kehidupan karna semuanya sudah ada di dalam sila-sila Pancasila (Audy, 2021) Pancasila adalah panduan hidup rakyat Indonesia (Amira, 2021) Pancasila adalah panutan atau buat menuntut kehidupan warga Negara Indonesia supaya bisa jadi warga Negara yang bagus tidak seenaknya sendiri (Nanang, 2021) Pancasila sebagai pedoman hidup dalam bersikap,

berperilaku, dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara (Mustofa, 2021) Pancasila adalah kesatuan sebagai dasar hukum dan untuk sekarang hukum udah tidak ada artinya (Galih, 2021). Maka Pancasila adalah landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa dan menjadi ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pemersatu bangsa yang beraneka ragam suku, ras, agama dari Sabang sampai Merauke.

Perkembangan Pancasila ini dimulai dari masa kerajaan hingga saat ini Indonesia sudah merdeka. Istilah Pancasila sudah dikenal sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dimana aspek nilai sila-silanya sudah diterapkan dikehidupan masyarakat maupun kerajaan, meskipun belum dirumuskan secara konkrit (Darmawan, 2018). Lalu apakah warga Negara Indonesia sekarang masih bisa menerapkan arti dari Pancasila? Menurut perspektif generasi muda buktinya dari masyarakat masih saja lalai dalam memahami arti Pancasila, seperti point dari sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" sudah jelas bahwa adanya pengakuan dari bangsa indonesia kalau tuhan lah sebagai sang pencipta alam semesta, maka dengan hal tersebut kita harus berhati-hati dalam segala hal jangan sampai dunia ini membuat kita lupa akan akhirat (Nanang, 2021) Hal yang dimaksud adalah adanya kasus-kasus yang di alami oleh rakyat biasa sampai terjadi kepada pejabat-pejabat di negara ini, seperti tindakan kriminal, pencurian, pembunuhan dan banyaknya masalah kasus- kasus pejabat yang korupsinya samai triliunan tetapi masih saja ada yang lepas.

Berdasarkan draf RKUHP per 28 Agustus 2019 yang diterima BBC Indonesia, setidaknya ada tiga pasal mengenai pidana dan denda bagi koruptor yang bobot hukumannya lebih ringan ketimbang pasal-pasal yang ada dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Seperti pada Pasal 605 RKUHP yang diambil dari Pasal 3 UU Tipikor tentang penyalahgunaan wewenang dan merugikan keuangan Negara, sanksi dendanya lebih ringan dari Rp 50 juta menjadi Rp 10 juta. (BBC Indonesia, 05 September 2019) Sehingga menurut generasi muda apabila hukum di Indonesia ini masih berlaku tentunya perbuatan yang melanggar Undang-Undang sudah tidak ada di Negara ini, Lantas bagaimana fungsi nya dari hukum yang sesuai Undang-Undang? Lagipula kalau dari dulu hukum di Indonesia ini tumpul nya ke atas dan tajamnya kebawah yang sampai sekarang masih di terapin, seperti hukum prima "yang berkuasaitu yang kuat, yang lemah itu ditindas" (Galih, 2021). Apakah masih ada arti Keadilan? Sampai penerapan pada sila ke-lima seperti tidak ada, contohnya kasusnya kakek-kakek yang mencuri bakau hukumannya lebih berat daripada pejabat yang mencuri uang rakyat (Amira, 2021). Jadi dimana arti keadilan yang sesungguhnya, dan apakah generasi muda masih menerapkan arti dari Pancasila? Semua anak muda di era sekarang saja masih ada yang gampang terprovokasi dengan hal yang belum pasti dan masih belum bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. (Audy, 2021) Bahkan Implementasi menurut pandangan generasi muda bisa dibilang krisis, karna tidak semua orang sadar akan nilai-nilai Pancasila yang sesungguhnya (Mustofa, 2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme. Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan hari besar nasional lainnya, guru maupun dosen yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para siswa sebagai generasi penerus hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuan demi nama baik bangsa dan Negara, serta cinta akan bangganya menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara. Semangat nasionalisme yang tangguh dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan

menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi dibidang politik, ideologi, ekonomi, sosialbudaya bangsa (Alim, 2011: 11).

Maka arti dari Pancasila adalah sebagai ideologi sebuah pedoman hidup dalam bersikap, berperilaku, berkehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi dalam penerapan Pancasila tiap manusia memiliki pemahaman dan implementasi sendiri. Seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Dan sebagai warga Negara diharapkan faham akan hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlandaskan atas kesadaran. Dimana setiap manusia harus memiliki rasa kemanusiaan terhadap terhadap manusia dan alam di sekitarnya. Tak ada manusia yang dapat hidup sendiri sehingga dibutuhkan kerjasama yang terwujud dalam persatuan Indonesia. (Inggar, 2017: 29)

Peran Sebagai Generasi Muda

Menurut (Rajasa, 2007) generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme, melalui tiga proses yaitu:

- Pembangun karakter (*character builder*) yaitu sebagai generasi muda membangun karakter positif bagi bangsa melalui kemauan yang keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta
- Menginternalisasikannya pada kehidupan nyata.
- Pemberdaya karakter (*character enabler*), generasi muda menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi.
- Perekayasa karakter (*character engineer*) yaitu generasi muda berperan penting dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini (Ginting, 2017)
- Maka demikian generasi muda harus berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan berbangsa dan bernegara, seperti misalnya; mengikuti pesta demokrasi, menyerukan penyelesaian konflik dan ikut serta dalam melestarikan pembudayaan nilai-nilai luhur Pancasila dengan upaya generasi muda menjadi peranan untuk menjadi kemajuan bangsa dan Negara dapat dilakukan melalui pengadaan perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah menuju kepada arah yang lebih baik lagi. Maka apapun tantangan yang akan dihadapi terhadap Pancasila Indonesia dengan adanya perbedaan pendapat dari warga Negara Indonesia dapat dihadapi secara positif dan dilakukan bersama-sama atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.

Generasi Muda dapat menjadi agen pembaharuan bangsa Indonesia yang wajib memiliki kemampuan dalam menganalisa perubahan zaman yang pastinya memberi pengaruh besar pada bangsa Indonesia, sehingga generasi muda dapat memilih mana yang memang perlu dirubah maupun di pertahankan. Sebagai contoh adanya perkembangan teknologi yang kini kian semakin pesat dan modern sehingga bisa menjadikan segala pengaruh dengan adanya pembudayaan nilai-nilai luhur Pancasila perlu diharapkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di berbagai kehidupan bagi seluruh masyarakat(Ambiro, 2017: 62).

KESIMPULAN

Pancasila bukan hanya sekedar dasar Negara melainkan Pancasila adalah pemersatu bangsa dari sabang sampai merauke. Demikian Pancasila menurut generasi muda adalah merupakan satu kesatuan dasar Negara pandangan hidup dalam bersikap, berperilaku dan berkehidupan yang berlandaskan ideologi

DAFTAR PUSTAKA

- L. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: Rosda, 2016.
- R. Hidayat, "Ideologi Pancasila dalam Implementasi Pemerintahan Indonesia," Skripsi tidak diterbitkan, Jur. Polit. Pemerintah. Fak. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Univ. Hasanudin, 2014.
- A. Suaila and J. Krisnan, "Menggali Kembali Peran Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global," Law Justice, vol. 4, no. 1, pp. 46–55, 2019.
- Agus, A. A. (2016). Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi. Jurnal Office, 2(2), 229–238. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/jo/article/download/2958/1608>
- Ginting, H. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda. In Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (Vol. 1, pp. 197–201). Retrieved from heryansyahginting@gmail.com
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter: Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatang Islam di Kota Pasuruan. Jurnal Sains Psikologi, 6(1), 9–15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/128733-ID-implementasi-pendidikan-karakter-semanga.pdf>
- M. Taufik, dkk. (2018). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. (S. Hayat, Ed.). Malang: Baskara Media.
- Yudistira. (2016). Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa. In Seminar Nasional Hukum (Vol. 2, pp. 421–436).
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>